

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2002, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian urutan kesebelas di seluruh dunia, menelan korban jiwa sekitar 1,2 juta manusia setiap tahun. Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan berbagai cedera. Cedera yang paling banyak terjadi pada saat kecelakaan lalu lintas adalah cedera kepala. Menurut Mendelow (2008), kurang dari 0-5% dari semua pasien dengan cedera kepala membutuhkan kraniotomi untuk hematoma intrakranial. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama disabilitas dan mortalitas di negara berkembang. Keadaan ini umumnya terjadi pada pengemudi motor tanpa helm atau memakai helm yang tidak memenuhi standart.

Di Amerika Serikat, kejadian cedera kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus dan dari jumlah tersebut 10% meninggal sebelum tiba di rumah sakit serta yang sampai di rumah sakit, 80% dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan (CKR), 10% termasuk cedera kepala sedang (CKS) dan 10% sisanya adalah cedera kepala berat

(CKB). Insiden cedera kepala terutama terjadi pada kelompok usia produktif antara 15-44 tahun. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab 48%-53% dari insiden cedera kepala, 20%-28% lainnya karena jatuh dan 3%-9% lainnya disebabkan tindak kekerasan (Irwana, 2009).

Angka kejadian kecelakaan di Jawa Tengah pada bulan November 2010 yang bertempat di Semarang (ANTARA News) yang dicatat oleh Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Jawa Tengah 603 orang pengguna jalan raya tewas akibat berbagai kecelakaan yang terjadi selama semester pertama 2010 tercatat 4.438 kejadian kecelakaan dengan korban tewas mencapai 603 orang.

Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan data dari rekam medik tahun 2011 sampai April 2012 tercatat pasien yang masuk di rawat inap dengan cedera kepala yaitu 39 orang. Tiga puluh sembilan orang yang mengalami cedera kepala 25% (10 orang) dilakukan operasi kraniotomi.

Pada pasien post operasi kraniotomi membutuhkan perawatan yang lebih intensif untuk mengurangi komplikasi akibat pembedahan. Komplikasi pasca bedah yang sering terjadi yaitu peningkatan tekanan intrakranial, perdarahan, syok hipovolemik, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit, infeksi dan kejang (Brunner dan Suddarth, 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis angkat adalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Cedera Kepala Post Kraniotomi Hari ke-2”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Agar penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui metode dan cara pengkajian pada pasien cedera kepala post kraniotomi.
- b. Mengetahui metode dan cara menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi.
- c. Mengetahui cara membuat intervensi atau rencana keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi.
- d. Mengetahui cara implementasi atau pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi.
- e. Mengetahui cara evaluasi pada pasien cedera kepala post kraniotomi.

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktisi bagi :

1. Perkembangan keperawatan

Agar karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala post kraniotomi ,sehingga dapat dilakukan tindakan yang cepat,tepat dan cermat untuk menangani masalah yang terjadi pada pasien post kraniotomi.

2. Pembaca

Memberikan pengertian,pengetahuan,pemahaman dan pengambilan keputusan yang tepat kepada pembaca. Khususnya dalam menyikapi dan mengatasi jika ada pasien cedera kepala post kraniotomi.

3. Instansi RS PKU Muhammadiyah Surakarta

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan pada pasien cedera kepala post kraniotomi.

4. Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam sebagai upaya untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien cedera kepala post kraniotomi.